

**PENCIPTAAN TOKOH LELAKI DALAM NASKAH  
KURA-KURA DAN BEKICOT KARYA EUGENE IONESCO SADURAN  
DHARNOTO**

Program Studi Teater  
Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
2017

**Oleh Firdaus A. Dg Parani**

*Abstract*

*Peace is a right for every human being but peace is only a single sentence over the issue of who is wrong and who is right there is nothing wrong in this case because the absolute truth and error is human behavior to survive. Lifting the theatrical performance entitled Turtles and Snails as an idea works an actor thesis is an attempt to convey to the audience to reopen his thoughts about the present situation that we would have suffered destruction when problems differences and similarities, truth and error has always been raised. Staging is presented in the form of a comedy tragedy cultivation.*

*Keywords: man, absurd, comedy tragedy, theatre, Eugene Ionesco.*

Abstrak

Kedamaian adalah hak bagi setiap manusia tetapi kedamaian hanyalah sebuah kalimat saja akibat permasalahan tentang siapa yang salah dan siapa yang benar tidak ada yang salah dalam hal ini karena kebenaran dan kesalahan adalah mutlak perilaku manusia untuk mempertahankan hidupnya. Mengangkat pertunjukan teater berjudul Kura-kura dan Bekicot sebagai ide karya tugas akhir keaktoran adalah upaya menyampaikan kepada para penonton untuk membuka kembali pikirannya tentang keadaan sekarang ini bahwa kita akan dilanda kehancuran ketika masalah perbedaan dan persamaan, kebenaran dan kesalahan selalu diungkit. Pementasan disajikan dalam bentuk penggarapan tragedi komedi.

Kata kunci : Lelaki, absurd, tragedi komedi, teater, Eugene Ionesco.

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Teater merupakan alat komunikasi paling komunikatif untuk menyampaikan pesan, gagasan, obsesi dan cara pandang. Elemen-elemen teater yaitu naskah, sutradara, aktor, penata *setting*, penata cahaya dan penata kostum. Dalam pertunjukan teater semuanya akan menjadi penting, tetapi dilihat dari sudut pandang pertunjukan, aktorlah yang menjadi ujung tombak pertunjukan, karena aktor yang akan menyampaikan pesan yang berada dalam sebuah naskah.

Bakdi Soemanto dalam buku *Jagat Teater* mengatakan bahwa nada dasar teater absurd ialah teater *avant-garde* yang muncul pada dekade 1950-an dan hampir bersamaan dengan gerakan eksistensial di Perancis pada 1940-an dan 1950-an, ketika seluruh daratan Eropa dicengkeram oleh trauma penjajahan Nazi Jerman. Meskipun kemunculan naskah absurd pada perang dunia kedua, naskah absurd tidak berbicara langsung tentang penjajahan Nazi melainkan menghadirkan suasananya.<sup>1</sup> Lakon-lakon absurd cenderung memiliki suasana mencekam, cerita yang dihadirkan keputusasaan karena traumatik yang dialami akibat perang dunia kedua. Seperti yang diungkapkan oleh Martin Esslin dalam buku *Teater Absurd* adalah sebagai berikut:

Teater dan Drama absurd adalah teater yang tidak mengetengahkan wilayah spiritual, tidak ada perbedaan benar atau salah tidak ada persoalan intelektual atau garis-garis petunjuk moral, dan lakon-lakonnya tidak dapat sebuah tragedi.<sup>2</sup>

Lebih lanjut Esslin menjelaskan, absurd berarti tidak ada tujuan, tercerabut dari akar religius, metafisis maupun transendental, manusia tersesat; segala perilakunya jadi tak bernalar.<sup>3</sup> Penulis naskah absurd yaitu Albert Camus, Jean Genet, Eugene Ionesco dan masih banyak lagi. Eugene Ionesco telah banyak menulis naskah, salah satunya *Kura-kura dan Bekicot*. Eugene Ionesco menuliskan naskah akibat traumatik yang dialaminya. Ionesco ingin memaparkan dunia yang kacau balau akibat pertarungan kekuasaan sehingga mengakibatkan peperangan terjadi untuk mempertahankan hak.

Naskah *Kura-kura dan Bekicot* menceritakan seorang lelaki dan perempuan yang sudah lama hidup bersama dalam satu rumah, mereka bukan pasangan suami-istri. Tempat mereka berada di perbatasan antara dua kubu yang sedang berperang, setiap harinya mereka selalu mendengar suara bom meledak, suara senjata dan mendengar teriakan orang yang menjerit kesakitan. Dalam situasi perang, mereka membicarakan tentang hewan yang berbatok, bertubuh pendek, yaitu kura-kura dan

---

1. Bakdi Soemanto, *Jagat Teater*. Yogyakarta: MediaPressindo, Bekerja sama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation (2001). hlm. 158.

2. Martin Esslin *The Theater of Absurd* (1968), *Teater Absurd*. Mojokerto: edisi revisi dan lengkap, penerjemah Abdul Mukhid, Editor Max Arifin Pustaka Banyumili (2008). hlm. i.

3. *Ibid.* hlm. 4.

bekicot. Perang semakin memanas, tidak kalah memanas dengan perdebatan mengenai kura-kura dan bekicot. Perempuan meyakini bahwa, kura-kura dan bekicot adalah binatang yang sama sedangkan lelaki berbanding terbalik dengan perempuan.

Bom meletus membuat mereka berhenti sejenak untuk membahas kura-kura dan bekicot, setelah suara bom lenyap mereka melanjutkan kembali pembahasan tentang kura-kura dan bekicot. Kedua tokoh ini tidak pernah akur dan tidak ada yang ingin mengalah, apalagi para serdadu yang sedang mondar-mandir saja menjadi perdebatan. Para serdadu menghampiri rumah mereka dan bertanya keberadaan Mariyah tetapi mereka tidak menghiraukannya kemudian serdadu pergi lagi. Perang telah usai, lelaki dan perempuan membicarakan siapa yang kalah dan siapa yang menang. dalam naskah ini tidak dijelaskan siapa yang menang dan siapa yang kalah.

Tidaklah mudah untuk membawakan naskah *Kura-kura dan Bekicot*, dikarenakan tokoh-tokoh di dalamnya yang susah untuk diidentifikasi. Martin Esslin mengungkapkan bahwa karena motif-motifnya tidak dipahami, dan sifat lakuan tokoh-tokoh dalam teater absurd yang sering kali tidak dapat dijelaskan dan misterius secara efektif menghalangi identifikasi, maka teater semacam ini menjadi teater komik kendati sebenarnya persoalan yang diangkat menyedihkan, keras dan getir.<sup>4</sup> Inilah yang menjadi tantangan seorang aktor untuk memainkan naskah absurd karena aktor tidak lagi bermain dalam satu tokoh yang utuh seperti naskah-naskah konvensional lainnya akan tetapi aktor bermain untuk mewakili manusia yang mempunyai kegelisahan terhadap dunia yang semakin kacau.

### **Rumusan Penciptaan**

Seorang aktor yang baik adalah yang bisa menjelmakan peran dengan hidup sekali.<sup>5</sup> Artinya aktor tidak cukup untuk berpura-pura bermain di atas panggung melainkan harus benar-benar bisa menghayati perannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana menciptakan karakter Lelaki dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco?
- b. Bagaimana metode latihan yang dilakukan untuk penciptaan tokoh Lelaki dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco?

### **Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan tokoh Lelaki karya Eugene Ionesco adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakter Lelaki dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco.
- b. Menemukan metode latihan untuk menciptakan tokoh Lelaki dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco.

---

4. *ibid.* hlm 313.

5. Rendra, *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press (2009). hlm. 1.

## Landasan Teori

Aktor merupakan darah daging sebuah pementasan. Aktor haruslah seorang seniman yang memiliki keterampilan tinggi.<sup>6</sup> Dialog harus dideklamasikan dengan khusus, ada dialog dalam adegan yang keras dan ekspresi emosi tinggi sehingga menjadi kendaraan imaji penonton, maka perlu kematangan seorang aktor untuk menyampaikan pesan melalui sebuah tanda atau simbol kepada penonton. Aktor tidak menjadi tokoh yang sebenarnya dalam memainkan naskah *Kura-kura Dan Bekicot* karena tokoh dalam naskah ini tidak menceritakan satu tokoh saja melainkan percampuran tokoh-tokoh yang berada dalam pemikiran penulis, berbeda dengan naskah konvensional. Tokoh-tokoh yang berganti, sekali waktu menjadi orang ini, lain waktu menjadi orang itu, seperti halnya dalam mimpi.<sup>7</sup>

Sebuah dunia yang tidak bisa dijelaskan dengan nalar, betapapun kelirunya adalah dunia yang dikenal. Namun dunia tiba-tiba tercerabut dari ilusi dan cahaya, manusia jadi merasa seperti orang asing. Dia seorang buangan yang tak terpulihkan karena tercerabut dari kenangan kampung halaman yang hilang dan juga tidak punya harapan akan adanya negeri yang dijanjikan. Penceraian antar manusia dan kehidupannya, antara aktor dan settingnya, itulah makna absurditas yang sebenar-benarnya.<sup>8</sup>

Teater absurd bermaksud membuat penontonnya sadar akan posisi manusia yang genting dan misterius di alam semesta ini. Eugene Ionesco ingin membebaskan teater dari dominasi kata-kata filosofis karena kata-kata hanya menunjukkan ideologi tertentu yang tak dapat dikomunikasikan pada masyarakat kemudian Ionesco memasukkan unsur-unsur teater ke dalam naskah, misalnya, suasana, gerak, bunyi, serta simbolisasi kata-kata yang bertolak dari sesuatu yang abstrak.

Serreau mengatakan bahwa: *Pertama*, pertemuan antara nuansa tragis dan komik dimana pertemuan keduanya mengungkapkan kesadaran manusia bahwa sistem kekuasaan ternyata telah menyebabkan tidak berdaya. Manusia menghadapi hambatan untuk mengembangkan dirinya. *Kedua*, peningkatan objek cerita yang membesar dan menyebar. Objek tersebut dapat berbentuk benda, bagian tubuh manusia, bahkan kata-kata. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pembatasan kehadiran manusia oleh benda-benda dan pemusnahan kebebasan manusia yang menyebabkan manusia hidup terkekang serasa dalam penjara.<sup>9</sup>

Tokoh Lelaki mempunyai perubahan bentuk fisik yang akan dilakukan aktor seperti perubahan fisik yang menyerupai binatang kura-kura dan bekicot. Perubahan bentuk kura-kura dan bekicot yaitu aktor tidak menjadi binatang kura-kura dan bekicot tapi hanya akan mengambil spiritnya saja. Penyikapan terhadap

---

6. Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gundho Suli (2002). hlm. 50.

7. Jason Weiss, *Taruhan Mewujudkan Tulisan, Proses Kreatif Tujuh Penulis Pria Terkemuka Dunia*. Yogyakarta: Jalasutra (2006). hlm. 128.

8. Martin Esslin, *Op.Cit.* hlm. 4.

9. Yudiaryani, *Op.Cit.* hlm. 271.

artistik yang dihadirkan akan berbeda seperti lainnya contohnya kursi tidak hanya sebagai tempat duduk, meja tidak hanya penyimpan makanan, lemari tidak hanya untuk pakaian, ranjang tidak hanya untuk tempat tidur. Permainan aktor akan kompleks karena aktor mewakili semua keadaan manusia yang ketakutan.

### **Proses Penciptaan**

Setiap proses penciptaan tokoh para aktor diharapkan memiliki kesiapan jasmani dan rohani yang sehat. Alat utama aktor yaitu apa yang ada di dalam tubuh. Aktor dalam menghadirkan tokoh Lelaki dalam naskah yang akan dimainkan harus mengerti betul bagaimana kondisi tokoh yang akan diciptakan.

Kendala utama aktor dalam proses pembentukan si aktor adalah diri si aktor sendiri. Kita harus menelaah ada apa dalam diri si aktor. Sama saja seperti yang ada dalam diri setiap orang lain yaitu raga dan sukma.<sup>10</sup>

Penciptaan tokoh Lelaki dalam naskah *Kura-kura Dan Bekicot* mempunyai proses penciptaan sebagai berikut.

#### **1. Latihan Tubuh**

Senjata aktor yaitu tubuh. Tubuh sangat menjadi penting dalam pertunjukan karena tubuהל yang akan pertama kali dilihat oleh penonton, apakah tubuh aktor di atas panggung kokoh, lentur dan menjadi karakter di atas panggung. Sasaran olah tubuh adalah menciptakan tubuh yang lentur, adaptif, dan pembongkaran terhadap bagian-bagian tubuh yang kaku.<sup>11</sup> Beberapa latihan tubuh yang dilakukan untuk membantu mewujudkan tokoh Lelaki dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* adalah sebagai berikut:

##### **a. Latihan Stamina**

Stamina tubuh yang kuat akan sangat mempengaruhi ketahanan tubuh aktor ketika bermain di atas panggung. Stamina yang kuat sangat dibutuhkan untuk menciptakan tokoh Lelaki, karena muncul dari awal sampai akhir pertunjukan. Stamina yang kuat membuat aktor tidak gampang capek ketika sedang bermain di atas panggung yang berdurasi 60 menit. Untuk mendapatkan stamina yang kuat diperlukan latihan yaitu berlari, jalan jongkok, dan *push up*.

Berlari sangat membantu memperkuat stamina tubuh. Berlari keliling lapangan selama 30 menit tanpa berhenti setiap harinya, hal ini dilakukan untuk melenturkan semua otot-otot yang ada pada tubuh. Berlari membuat otot-otot di dalam tubuh bergerak dan mengalami kontraksi. Berlari juga dapat memperkuat pernafasan juga sebaliknya, tanpa nafas yang kuat akan mengakibatkan aktor cepat capek. Pola makan dan istirahat juga menjadi penting tanpa pola makan pola istirahat yang tidak teratur membuat tubuh gampang capek dan merasa malas.

Jalan jongkok yaitu berjalan dengan cara berjongkok dan harus sering dilakukan oleh aktor untuk memperkuat stamina. Jalan jongkok lebih spesifik untuk kekuatan pada kaki, jalan jongkok dilakukan selama 15 menit setiap harinya setelah berlari. Beberapa aktor banyak kekurangan yang terletak pada kaki, menapak di

---

10. Suyatna Anirun, *Menjadi Aktor*. Bandung: PT.Reka Media Multi Prakarsa. hlm. 151.

11. *Ibid.* hlm. 42.

atas panggung seperti menapak di atas kapal karena kakinya tidak konsisten selalu goyang seperti ingin melangkah tapi tidak melangkah. Jalan jongkok adalah salah satu metode untuk memperkuat kaki terutama bagian paha.

*Push up* lebih spesifik untuk memperkuat tangan dan perut. Untuk melakukan *push up* tidak perlu menggunakan tempat yang luas bisa juga dilakukan di dalam kamar. Gerakan ini dilakukan 8 kali step, setiap stepnya maksimal hitungan 12 kali. Setiap bangun tidur pagi aktor diharuskan untuk melakukan *push up* sebelum mandi. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak menjadi malas di pagi hari.

Untuk melatih stamina ada banyak cara yang dilakukan seseorang mencapai stamina yang baik tergantung kepada seseorang itu sendiri. Akan tetapi melatih stamina seperti yang sudah diuraikan, sudah cukup membantu aktor untuk membantu memperkuat stamina.

#### b. Melatih Kekuatan Gerak

Setiap aktor menyimpan gerakan memori, sehingga permainan aktor hanya begitu saja dan akan terlihat monoton karena tidak melakukan pencarian gerak yang variatif. Adapun latihan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekuatan gerak adalah memberi tegangan pada setiap matriks otot seperti otot tangan, kaki, jari-jari, wajah, leher, dada, dan lain-lain. Selain itu juga menyadari di setiap gerakan otot mana yang diberi tegangan. Kekuatan gerak menyangkut bagaimana seorang aktor dapat memberi isian energi di setiap otot yang digunakan. Ketika seorang aktor melakukan sesuatu di atas pentas maka akan terlihat jelas oleh penonton apakah otot tersebut memiliki Power atau tidak.

#### c. Melatih Kelenturan

Suyatna Anirun mengibaratkan bahwa tubuh manusia bagaikan tanah liat. Ketika ingin membentuk tubuh manusia seperti halnya seorang pengrajin yang membentuk jebangan yang indah. Bukan hanya raga yang diolah akan tetapi kedalaman jiwa dan mental yang harus diolah.

Bahan kasar harus dipilih dari bagian tanah yang terbaik. Bahan itu harus dibanting dan kikis dipisahkan dari bahan lain yang tidak diperlukan. Batu-batu dan pasir dengan cermat dikeluarkan. Setelah itu dibanting-banting hingga tanah padat dan lentur.

Setelah tanah padat dan lentur baru bisa dibuat oleh tangan yang terampil menjadi jebangan-jebangan yang indah. Jebangan-jebangan yang indah itu masih mentah dan harus dipoles dulu dengan lazur lalu dibakar dalam suhu yang sangat tinggi. Makin kuatlah bahan jadinya.<sup>12</sup>

Setiap aktor mempunyai pola latihan yang berbeda-beda untuk mencapai jebangan. Untuk mencapai kelenturan yang diinginkan maka aktor harus bekerja lebih, latihan kelenturan ini banyak dipergunakan untuk latihan tari akan tetapi bisa juga dilakukan untuk teater. Pelatihan kelenturan ini dimaksudkan agar aktor tidak terlihat kaku di atas panggung. Penonton bisa mengetahui apakah tubuh aktor itu kaku atau tidak. Maka perlu melatih setiap tubuh agar tidak terlihat tegang di atas panggung.

---

12. *Ibid.* hlm 152.

#### d. Latihan karakter Tubuh

Latihan karakter tubuh adalah latihan mengenali dan mempelajari beberapa tingkah laku manusia. Cara berjalan, duduk, tertawa dan sebagainya adalah ciri khas yang dimiliki setiap individu untuk kemudian dikaji mengapa bisa terjadi seperti itu kemudian berusaha mentransformasikan karakter-karakter tubuh ke dalam diri dengan cara menirukan. Meniru watak adalah tugas mutlak seorang aktor.<sup>13</sup> Tugas seorang aktor adalah meniru karakter yang akan dibuat, sekuat apa pun aktor untuk membuat karakter yang baru akan tetapi sudah pernah ada yang membuatnya.

Aktor yang baik adalah seorang pengamat kehidupan yang baik.<sup>14</sup> Latihan ini dapat mengamati orang-orang di sekitar dan bisa juga untuk menonton film. Menonton film perang untuk mengetahui peristiwa perang, walaupun dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* tidak diperlihatkan peperangan yang sesungguhnya akan tetapi suasana perang yang dihidirkannya. Menonton film kartun *Tom and Jerry* juga dapat memberikan suasana lucu karena pertengkaran mereka berdua. Melihat tingkah laku binatang kura-kura dan bekicot, melihat dengan cara berjalan. Hal ini juga dapat membantu untuk tokoh Lelaki dan tokoh Perempuan ketika mereka sedang bertengkar ataupun ketakutan akibat mendengar suara bom mempertahankan haknya.

#### 2. Latihan Vokal

Senjata aktor yaitu vokal. Suara (vokal) adalah kendaraan imajinasi.<sup>15</sup> Melatih vokal sangat penting seorang aktor karena tidaklah mudah mengeluarkan vokal yang keras tetapi tidak berteriak, hal ini harus dipertimbangkan oleh seorang aktor. Vokal adalah kendaraan imaji yaitu karakter tokoh akan dirasakan melalui vokalnya, contohnya aktor berperan sebagai anak kecil atau orang tua semua akan dirasakan melalui vokalnya. Untuk mewujudkan tokoh Lelaki sangat membutuhkan latihan, khusus latihan vokal. Adapun secara rinci yang akan dilakukan untuk mewujudkan tokoh Lelaki adalah sebagai berikut:

##### a. Latihan Pernafasan

Bernafas sebenarnya merupakan kegiatan hidup yang berlaku terus menerus. Bagi seorang aktor wajib menguasai pernafasan, tidak sekedar menghirup dan mengeluarkannya udara saja. Pernafasan yang tidak lancar akan mengakibatkan suara tersendat-sendat. Dalam dunia seni peran emosi dapat dirasakan dari nafasnya apakah sedang marah, sedih, atau gembira. Latihan pernafasan yang dilakukan adalah latihan pernafasan dada, perut dan diafragma.

1. Latihan pernafasan dada adalah pernafasan yang menggunakan rongga dada dibusungkan, bahu serta bagian leher pasti akan menegang. Teknik ini banyak menguras energi yang sangat banyak ketika berdialog, akan tetapi teknik ini pas digunakan ketika adegan-adegan yang suasananya tidak nyaman.

---

13. Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Yayasan Adikarya IKAPI dan THE FORD FOUNDATION (2002). hlm. 371.

14. Rendra, *Op.Cit.* hlm. 3.

15. *Ibid.* hlm. 139.

2. Latihan pernafasan perut adalah perut yang mengembang di saat nafas dihisap dan kemudian mengempis kembali saat nafas dihembuskan. Untuk merasakan nafas perut, cukup santai dan bahu tidak terasa terangkat. Pernafasan perut sering digunakan ketika kita sedang tidur atau sedang beristirahat karena ingin merasa nyaman dan santai. Salah satu ciri latihan pernafasan perut dengan cara berbaring dengan menyimpan benda yang berat di atas perut dan mulai bernafas, diusahakan perut mengembang dan mengempis dengan baik agar terjaga tempo helaan nafas.
3. Pernafasan diafragma menggunakan otot-otot diafragma akan berkembang dan menegang ketika menghisap nafas, hanya bagian ini yang tegang. Otot-otot bagian punggung pun ikut pula mengembang lalu mengempis saat nafas dihembuskan kembali. Teknik ini memiliki nafas yang panjang karena rongga diafragma cukup luas dalam menampung udara sehingga membuat nafas kita teratur dan panjang.

b. Latihan pengucapan

Latihan pengucapan sangat penting untuk seorang aktor, dikarenakan jarak proyeksi panggung ke penonton lumayan jauh dan membutuhkan suara yang keras dan lantang. Artikulasi juga dapat diperhitungkan dalam latihan pengucapan, kebanyakan aktor mempunyai vokal yang sudah matang akan tetapi lemah dalam artikulasinya hal ini dikarenakan kurang latihan oleh aktor tersebut dan terburu-buru saat pengucapan. Bibir, lidah, rahang dan langit-langit mulut merupakan alat-alat penting yang perlu dilatih untuk mempertajam artikulasi.

Bibir berperan dalam pembentukan huruf vokal M-B-P. Latihan dengan cara membentuk mulut dengan ruang gerak yang maksimal dengan bunyi A-I-U-E-O. Pada bunyi A bibir akan membentuk lonjong maksimal, seperti seolah-olah menguap, pada bentuk I bibir seolah ditarik pipi ke samping sehingga mulut tampak jauh, pada bunyi U bibir akan dibentuk mengerucut, ditarik semaksimal mungkin ke depan, pada bunyi E tarikan ke samping tersebut dikurangi, sehingga mulut tidak terlalu pipih, dan Bunyi O bibir membuat bulatan dan tarikan bibir ke arah tetap diperhatikan.

c. Latihan Nada

Latihan nada adalah latihan dimana mengenal nada-nada, fungsinya dalam bernyanyi adalah sebagai *pitchcontrol* supaya suara tidak sumbang. Latihan awal bisa dilakukan dengan menggunakan piano dengan cara mengikuti nada-nada yang terdapat di dalamnya. Latihan ini harus dilakukan berulang-ulang kemudian setelah menguasai maka bisa langsung latihan menyanyi dengan lagu. Dialog yang terdapat dalam naskah *Kura-kura Dan Bekicot* akan dinyanyikan oleh tokoh Lelaki walaupun hanya satu adegan saja.

d. Latihan Teknik Menyanyi

Teknik di dalam bernyanyi ada beberapa yang harus dilatih, seperti resonansi, vibrasi, dan dinamika. Resonansi adalah rongga yang digunakan untuk memproduksi suara tertentu, dalam berdialog sebagai contoh saat memproduksi suara sengau maka suara harus digetarkan di rongga hidung, sedangkan dalam bernyanyi fungsi latihan resonansi adalah untuk menjangkau nada-nada tinggi dan rendah. Vibrasi adalah getaran-getaran pada ujung kalimat saat menyanyi, hal ini



akan memperindah suara yang dihasilkan. Dinamika dalam bernyanyi adalah kuat lemahnya suara, cepat lambatnya suara sama halnya dengan berdialog.

### 3. Latihan Olah Rasa

Sebagai seorang aktor memiliki sukma yang harus terlatih. Sukma yang terlatih dengan baik akan gampang dimasuki setiap emosi. Namun tidak semua aktor bisa mempunyai sukma yang bagus terhadap situasi yang ditetapkan oleh pengarang. Pemeran mempunyai tujuan pokok yaitu menciptakan batin sukma manusia dan mengutamakan karya dalam bentuk artistik.<sup>16</sup> Olah rasa diperlukan agar aktor bisa merasakan perasaan yang dirasakan oleh tokoh yang akan dimainkan. Aktor harus mengerti teknik memberi isi. Artinya seorang aktor tidak selalu memakan mentah dialog melainkan harus meresapi dialog lalu mengucapkannya. Contohnya, dialog yang senang, marah, sedih akan menjadi dasar apabila pemerannya tidak dapat memberikan isi pada kalimatnya. Dialog marah, sedih, dan senang harus diberikan isian emosi untuk mencapai yang diinginkan, karena teknik ini salah satu cara untuk menyampaikan isi perasaan dan pikiran sebuah kalimat, aktor harus memberikan arti apa yang diucapkan oleh aktor sehingga tidak menjadi akting yang palsu. Ada beberapa latihan untuk tokoh Lelaki adalah sebagai berikut:

#### a. Konsentrasi

Konsentrasi adalah dengan cara memusatkan pikiran pada satu tujuan, latihan ini akan memuat diri menjadi fokus. Latihan konsentrasi yang bisa dilakukan adalah berdiri atau duduk dengan nyaman pada suatu tempat kemudian melihat pada satu titik dengan durasi yang ditingkatkan, dari sepuluh hitungan hingga mencapai tiga puluh hitungan. Latihan konsentrasi harus berulang-ulang sehingga aktor dapat memusatkan pikirannya ke dalam tokoh yang akan diciptakan

#### b. Imajinasi

Imajinasi adalah hal yang sangat penting dalam mewujudkan tokoh Lelaki. Imajinasi yang baik akan membantu untuk menggambarkan suasana perang yang terjadi di luar rumah. Latihannya dimulai dengan menonton film kemudian mengimajinasikan diri menjadi tokoh dalam film tersebut sehingga kita bisa empati terhadap tokoh itu. Latihan yang lain adalah dengan berada pada satu ruangan kosong kemudian membayangkan diri berada lokasi yang berpindah-pindah misal berada dalam situasi perang, ataupun berada di tempat kuburan yang sangat sepi.

---

16. Stanislavsky, *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Terjemahan Asrul Sani, PT Bastela Indah Perindo (1980). hlm. 14.

## Pembahasan

### Analisa Struktur Lakon

Analisa struktur lakon diperlukan untuk membantu pembedahan naskah dan membantu mempermudah kerja aktor untuk menciptakan karakter Lelaki dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot*. Prof. Dr. H. Soediro Satoto menuliskan unsur-unsur penting yang membina struktur sebuah drama yakni; tema dan amanat, alur (*plot*), penokohan (karakteristik, perwatakan), konflik, serta *setting*.<sup>17</sup> Adapun struktur naskah drama yang perlu di analisa sebagai berikut :

#### a. Tema

Tema merupakan gagasan, ide atau pikiran utama di dalam karya sastra baik terungkap secara tersirat maupun tersurat, tema tidak sama dengan pokok masalah atau topik.<sup>18</sup> Tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung dalam teks.<sup>19</sup>

Sebelum menentukan tema maka perlu terlebih dahulu memaparkan beberapa pokok permasalahan yang berada dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot*.

1. Ketidaksamaan pendapat antara Lelaki dan Perempuan yang selalu mempertahankan kebenaran mereka mengenai *Kura-kura dan Bekicot*. Apakah *Kura-kura dan Bekicot* adalah binatang yang sama.
2. Lelaki dan Perempuan ingin keluar dari rumah akan tetapi perang yang berada di luar membuat mereka terpaksa selalu berada dalam ruangan.
3. Ketika suara bom meledak, saat itulah Lelaki dan Perempuan saling melindungi. Walaupun mereka tidak saling memahami antara satu sama lain.

Dari beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan tema yang tepat untuk naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco yaitu “persamaan dan perbedaan masalah ruang dan waktu karena waktu tidak akan dimulai kembali”.

#### b. Alur (*Plot*)

Alur adalah jalan cerita.<sup>20</sup> Cerita yang dimaksud yaitu cerita cerpen, skenario maupun yang terdapat dalam sebuah naskah. Alur dalam dunia sastra dapat berarti jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal atau waktu dan oleh hubungan kausal atau sebab akibat.<sup>21</sup> Alur merupakan tulang punggung cerita. Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan hubungan sebab akibat dan merupakan pola kaitan yang menggerakkan jalan cerita ke arah pertikaian dan

---

17. Soediro Satoto, *Analisis Drama dan Teater bagian 1*. Yogyakarta: Ombak (2012). hlm. 9.

18. *Ibid.* hlm. 40

19. RMA. Harymawan, *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (1998). hlm. 29.

20. Pius S Partanto, *Op.Cit.* hlm. 24.

21. Ana dan Retnoningsih Suharso, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Semarang: Widya Karya (2011). hlm. 31.

penyelesaian. Prof. Dr. H. Soediro Satoto mengatakan bahwa macam-macam alur yaitu alur mundur, alur *circle*, alur linear, dan alur episodik.<sup>22</sup>

### c. Penokohan Lelaki

Penokohan adalah suatu proses penampilan tokoh sebagai pembawa peran watak dalam karya naratif.<sup>23</sup> Identifikasi tokoh dalam naskah absurd tidak sama seperti mengidentifikasi naskah konvensional karena dalam naskah absurd tidak nyata. Eugene Ionesco mengatakan bahwa ia tidak punya gagasan sebelum menulis sebuah naskah, tapi banyak mempunyai gagasan mengenai maknanya setelah naskah itu selesai.<sup>24</sup> Artinya tokoh yang diciptakan oleh Ionesco dalam naskah ini sama sekali belum pernah hidup dalam dunia nyata melainkan hanya hidup di dalam pikiran penulis. Tokoh-tokoh yang terus menerus berubah, dan sering kali peristiwa-peristiwa jelas-jelas berada di luar pengalaman rasional.<sup>25</sup> Adapun analisa tokoh Lelaki dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto:

Tokoh Lelaki dan Perempuan adalah simbol manusia yang tidak bisa menemukan ketenangan diri atas pertarungan antara dua belah pihak yang sedang berperang. Dampak peperangan yang terjadi membuat mereka hanya bisa bersembunyi di sebuah rumah. Keterpurukan, kebosanan dan penurunan mental pun terjadi antara Lelaki dan Perempuan .

Lelaki adalah nama tokoh yang terdapat dalam naskah ini. Lelaki /laki-laki adalah orang (manusia) yang mempunyai zakar, kalau dewasa mempunyai jakun dan adakalanya berkumis. Tokoh Lelaki dalam naskah ini adalah simbol untuk para kaum laki-laki yang selalu ingin bebas, terkadang para kaum lelaki dianggap sebagai perayu dari kaum perempuan. Tokoh Lelaki sudah menikah akan tetapi ia sudah bercerai dengan istrinya dan bertemu dengan tokoh Perempuan. Lelaki memberikan suatu janji kepada Perempuan tetapi belum ditepatinya, sehingga mereka bertikai. Selama bertahun-tahun mengalami keterpurukan, tokoh Lelaki merasa sangat bosan berada dalam rumah dan pertikaiannya dengan Perempuan. keinginan Lelaki ingin melihat alam di sekitar dengan cara membohongi tokoh Perempuan, tetapi Perempuan mengetahui kalau ia berbohong.

Dalam situasi perang, keinginan Lelaki ingin keluar dari rumah dikarenakan sudah tidak tahan dengan keadaan di dalam rumah. Tokoh Lelaki dalam naskah ini mempunyai keadaan tubuh yang sudah sakit-sakitan akibat suhu udara di dalam rumah yang kurang sehingga tubuh lelaki agak bungkuk, karena Lelaki mempunyai penyakit ngilu pada tulangnya ketika merasakan kedinginan. Tokoh Lelaki mempunyai perilaku yang berubah-ubah, perpindahan emosinya bisa dikatakan sangat cepat.

---

22. Soediro Satoto, *Op.Cit.* hlm. 50.

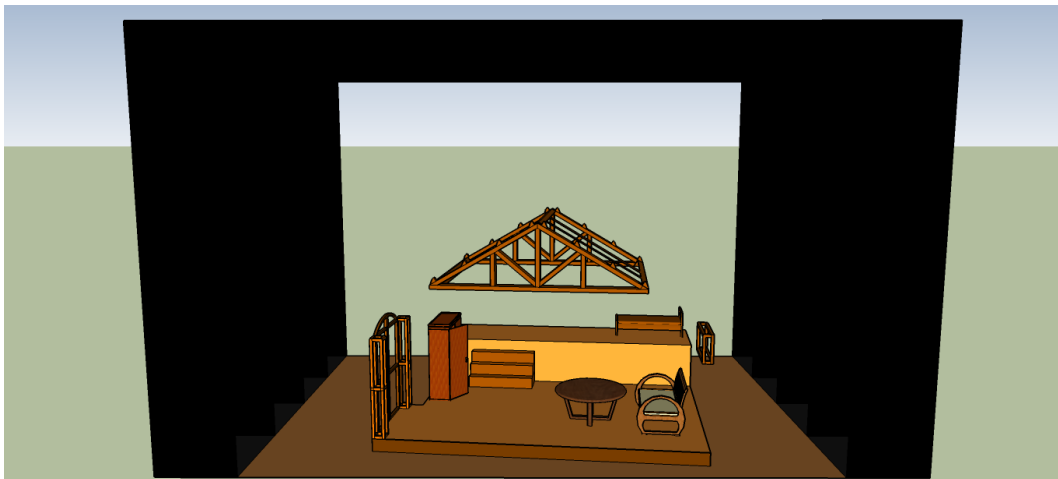
23. Nur Sahid, *Semiotika Teater, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: BP ISI Press (2012). hlm. 40.

24. Martin Esslin, *Op.Cit.* hlm. 99.

25. *Ibid.* hlm. 317.

c. Latar (*Setting*)

*Setting* tempat adalah dimana perancang menempatkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah lakon. *Setting* tempat dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* tidak dapat diidentifikasi dengan jelas karena keterangan tempat yang tidak dijelaskan. Peristiwa dalam naskah ini adalah peristiwa perang yang sangat memungkinkan terjadi dimana saja dan kapan saja. Penulis merancang *setting* naskah *Kura-kura dan Bekicot* berada dalam sebuah rumah tua yang bertingkat yang sudah tidak dihuni akibat perang dunia ke dua, pemilihan rumah juga diibaratkan rumah binatang kura-kura dan bekicot karena permainan aktor di beberapa adegan akan menggunakan spirit kura-kura dan bekicot dengan meniru bentuknya. Penyikapan terhadap artistik yang dihadirkan akan berbeda seperti lainnya contohnya kursi tidak hanya sebagai tempat duduk, meja tidak hanya menyimpan makanan, lemari tidak hanya untuk pakaian, ranjang tidak hanya untuk tempat tidur. Permainan aktor akan kompleks karena aktor mewakili semua keadaan manusia yang ketakutan. Berikut adalah gambar *setting* naskah *Kura-kura Dan Bekicot*.



Gambar 2. Gambar *setting* naskah *Kura-kura Dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto. (desain oleh Daus Bunglon, 2016)

### **Analisis Tekstur Lakon**

Tekstur merupakan sesuatu yang dapat membuat penonton merasakan seberapa menegangkan atau longgarnya suasana suatu pertunjukan, seberapa halus atau kasarnya pertunjukan, bahkan seberapa menanjak atau menurunnya suasana suatu pertunjukan. Kernodle mengatakan, bahwa tekstur pertunjukan teater mencakup dialog, suasana, dan spektakel. Tekstur adalah yang dirasakan langsung oleh penonton apa yang datang padanya lebih ke rasa, apa yang telinga dengar (dialog), apa yang mata lihat (spektakel), dan apa itu perasaan sebagai suasana selama pertunjukan dan pengalaman dari dalam (*mood*).<sup>26</sup> Maka untuk mengerti tekstur lakon perlu dilakukan analisa dari ketiga aspek yaitu sebagai berikut.

---

26. George R. Kernodle, *Invitation To The Theatre*. New York: Harcourt, Brace and World (1967). hlm. 256.

a. Dialog

Dialog adalah semua kata-kata yang diucapkan oleh tokoh dalam naskah. Kata merupakan alat komunikasi yang paling penting antar manusia, karena dialog merupakan senjata paling utama skenario.<sup>27</sup> Ada banyak cara aktor untuk mengucapkan dialog tergantung oleh motivasi yang dilakukan aktor, akan terlihat perbedaan antara kata-kata yang diucapkan untuk dirinya sendiri (monolog), dengan cara berdialog jika terjadi perbincangan antar sesama (dialog).

Seorang aktor ketika berdialog mempunyai proyeksi (jarak). Jarak inilah yang mempengaruhi besar kecilnya suara yang akan di keluarkan oleh aktor, semisal lawan bermain berada di kejauhan sehingga yang berdialog akan memperbesar volume suaranya begitu juga sebaliknya. Pertunjukkan teater berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Di atas panggung aktor harus berdialog, bukan hanya untuk lawan main yang akan mendengarkan tetapi agar didengarkan oleh penonton. Penonton bisa merasakan dialog yang disampaikan oleh tokoh yaitu sedih, senang, marah, jengkel dan lain sebagainya.

b. Spektakel atau Kejutan

Kejutan atau spektakel dalam sebuah pertunjukan teater adalah hal yang terjadi di luar dugaan penonton. Kejutan dapat membuat seseorang merasa senang, kaget, terharu, dan lain-lain. Kejutan berasal dari kata kejut yang berarti menjadi kaku urat, anggota badan karena terperanjat, sekonyong-konyong; kejutan: sensasional.<sup>28</sup> Kejutan akan memancing perasaan penonton akan dugaan-dugaan yang tidak pasti. Pertunjukan *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto ada beberapa spektakel adalah sebagai berikut :

1. Ketika mendengar suara bom di awal layar dibuka. Penonton akan mendapatkan kejutan- kejutan suara bom yang sangat jauh dan penonton akan dikejutkan oleh suara bom yang semakin dekat.
2. Kedua tokoh mulai berdialog yang menegangkan karena perbedaan pendapat semakin keras suara mereka, tiba-tiba suara bom yang sangat dahsyat mengagetkan mereka dan langsung saling melindungi satu sama lainnya. Suara bom yang dahsyat itu adalah juga spektakel agar penonton juga ikut kaget dan merasakan apa yang di rasakan oleh kedua aktor di atas panggung
3. Ketika dinding akan jatuh ke lantai rumah mereka, penonton juga akan merasakan ketakutan dan ketegangan ketika dinding jatuh, akan tetapi kedua tokoh tidak tertimpa oleh dinding rumah.

c. Suasana (Atmosfer)

Suasana merupakan keadaan yang terjadi dalam sebuah cerita yang harus meyakinkan penonton bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam naskah ini benar-benar terjadi sehingga suasana terbangun dengan baik. Serreau, pertemuan antara suasana tragis dan komik dimana pertemuan keduanya mengungkapkan kesadaran manusia bahwa sistem kekuasaan ternyata telah menyebabkan tidak

---

27. A. Adji Hamzah, *Pengantar Bermain Drama*. Bandung : CV. Rosda, (1985). hlm. 116.

28. Ana Retnoningsih, *Op.Cit.* hlm. 232.

berdaya.<sup>29</sup> Bakdi Soemanto dalam buku *Jagat Teater* mengatakan bahwa pada dasarnya lakon absurd memiliki nada dasar suasana mencekam.<sup>30</sup> Dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* mempunyai suasana yang tragis dan komik.

1. Ketika layar dibuka penonton sudah dikejutkan dengan suasana yang mencekam, terdengar suara senjata api dan suara bom. Penonton juga akan dikejutkan dengan suasana yang menegangkan dan mencekam. Kedua tokoh yang bersembunyi, agar tidak terlihat oleh para Serdadu.
2. Kedua tokoh mulai berdialog yang menegangkan karena perbedaan pendapat semakin keras suara mereka, tiba-tiba suara bom yang sangat dahsyat mengagetkan mereka dan langsung saling melindungi satu sama lainnya. Penonton akan merasakan suasana yang mengherankan karena ketika bom yang mengagetkan mereka malah saling melindungi bukan bertengkar.
3. Suasana yang dihadirkan bukan hanya sekedar penonton mengalami ketegangan tetapi penonton akan merasakan suasana ketika kedua tokoh tidak bisa berbuat apa-apa di dalam rumah. Kesedihan pun akan dialami penonton ketika kedua tokoh menceritakan tentang istri dan suami kedua tokoh.
4. Kehadiran tokoh serdadu juga akan membuat suasana absurd untuk kedua tokoh tersebut yang mempertanyakan tentang Mariyah akan tetapi kedua tokoh tidak menghiraukannya. Akhirnya para serdadu keluar dari rumah mereka.
5. Di akhir cerita penonton akan merasakan suasana yang membingungkan karena kedua tokoh akan membahas *Kura-kura dan Bekicot* dan saling mempertahankan hak masing-masing.

### **Kesimpulan**

Teater merupakan alat komunikasi paling komunikatif untuk menyampaikan pesan, gagasan, obsesi dan cara pandang. Elemen-elemen teater yaitu naskah, sutradara, aktor, penata *setting*, penata cahaya dan penata kostum. Dalam pertunjukan teater semuanya akan menjadi penting, tapi dilihat dari sudut pandang pertunjukan, aktorlah yang menjadi ujung tombak pertunjukan, karena aktor yang akan menyampaikan pesan yang berada dalam sebuah naskah. Keberhasilan aktor atau pemeran dalam mengolah potensi serta kreativitas yang ada pada diri aktor tersebut.

Naskah *Kura-kura Dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto menjadi pilihan untuk dipentaskan merupakan naskah yang membicarakan tentang manusia yang tidak bisa menemukan ketenangan diri karena pertarungan antara dua belah pihak yang sedang berperang. Tokoh Lelaki merupakan tokoh utama dalam naskah ini yang sudah hidup bersama dengan seorang perempuan tetapi mereka selalu bertengkar mempertahankan kebenaran masing-masing. Tokoh Lelaki yang selalu ingin menemukan kebebasan dengan cara untuk keluar dari rumah tersebut tetapi perang dan cuaca di luar rumah membuatnya tetap di dalam rumah.

---

29. Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia' Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Yayasan Adikarya IKAPI dan THEFORD FOUNDATION (2002). hlm. 270.

30. Bakdi Soemanto. *Op.Cit*, hlm. 151.

Tokoh Lelaki menjadi pilihan dalam perancangan pemeranan. Tokoh Lelaki memiliki karakter yang bodoh dan dianggap sebagai perayu oleh tokoh Perempuan. Melalui tokoh Lelaki potensi lain dari diri aktor juga bisa ditampilkan di sini seperti bernyanyi dan eksplorasi bentuk tubuh. Tokoh Lelaki banyak menampilkan perubahan emosi dan bentuk tubuh menyerupai binatang kura-kura dan bekicot.

Naskah *Kura-kura dan Bekicot* merupakan naskah yang bernuansa tragedi komedi. Banyak kejadian-kejadian tragis yang dialami oleh tokoh Lelaki sehingga dilihat akan menjadi komedi. Masalah *timing* menjadi hal paling penting untuk diperhatikan. Masalah yang sering dihadapi oleh aktor dalam proses ini adalah kesulitan bermain *timing* yang pas dengan tokoh Perempuan. Kecenderungan aktor lebih mementingkan permainan diri sendiri tanpa memperhatikan lawan main.

Melihat dari proses latihan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa memerankan tokoh Lelaki memiliki tantangan yang besar. Selain harus bermain dengan tubuh, suara dan rasa, tantangan juga datang dari lawan main yang memiliki karakter beragam. Tubuh yang fleksibel serta suara yang mantap untuk berdialog sangat dibutuhkan oleh aktor. perubahan bentuk yang menyerupai binatang kura-kura dan bekicot dan bernyanyi juga menambah daya pikat kepada penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1998). *Menjadi Aktor*. Studiklub Teater Bandung bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat, dan PT Rekamedia Multiprakarsa, Bandung.
- Camus, Albert. (1999). *Mite Sisifus*, pergulatan dengan Absurditas. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Esslin, Martin. (2008). *Teater Absurd*. Pustaka Banyumili, Kota Mojokerto.
- Harimawan, RMA. (1998). *Dramaturgi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah, NTT, Indonesia.
- Kernodle, George R. (1967). *Invitation To The Theatre*. Harcourt, Brace and World, New York.
- M. Dahlan, Al Barry dan Pius A Partanto. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola, Surabaya.
- Mitter, Shomit. (1999). *Sisitem Pelatihan Stanislavsky, Brecht, Grotowski dan Brook*. Penerjemah Yudiaryani, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Rendra. (2007). *Seni Drama Untuk Remaja*, Burung Merak Press, Jakarta.
- Sitorus, Eka D. (2002). *The Art Of Acting, Seni Peran Untuk Teater, Film dan TV*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sahid, Nur. (2012). *Semiotika Teater, Teori dan Penerapannya*. BP ISI Press, Yogyakarta.
- Satoto, Soediro. (2012). *Analisis Drama dan Teater Jilid 1*. Ombak, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Analisis Drama dan Teater Jilid 2*. Ombak, Yogyakarta.
- Soemanto, Bakdi. (2001). *Jagat Teater*, Media Presindo bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Foundation, Yogyakarta.
- Stanislavski, Konstantin. (1980). *Persiapan Seorang Aktor*. Terjemahan Asrul Sani, PT Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.



Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Weiss, Jason. (2006). *Taruhan Mewujudkan Tulisan, Proses Kreatif Tujuh Penulis Pria Terkemuka Dunia*. Jalasutra, Yogyakarta dan Bandung.

Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia, Perkembangan Dan Perubahan Konvensi*, Pustaka Gondho Suli, Yogyakarta.